

PENERAPAN MODEL EVALUASI CIPP (*CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT*) PADA PROGRAM PELATIHAN BALAI LATIHAN KERJA KOMUNITAS (BLKK) AMANAH KOTA TASIKMALAYA

APPLICATION OF THE CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT) EVALUATION MODEL TO THE TASIKMALAYA CITY AMANAH COMMUNITY WORK TRAINING CENTER TRAINING PROGRAM

**Lucky Mukhlisin¹⁾, Dwi Siska Martiana²⁾, M. Dida Armandio³⁾,
Wiwin Herwina⁴⁾**

Universitas Siliwangi

¹Email: luckymukhlisinunsil.edu @gmail.com

ABSTRAK

Penerapan Model Evaluasi CIPP sebagai masukan dalam membantu mengatur keputusan, untuk menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif serta rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dalam prosedur melalui sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan dalam pelatihan menjahit di BLKK Amanah. Tujuan dari penelitian ini agar lebih mengetahui keefektifitasan pelatihan menjahit untuk peserta pelatihan. Pelatihan ini juga meningkatkan skill dan pendapatan peserta pelatihan atau tidak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan secara deskriptif. Teknik penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil analisis penelitian penerapan dalam evaluasi CIPP (*Conteks, Input, Process, Product*) kepada peserta pelatihan menjahit yang menggunakan 10 patokan DIKMAS guna untuk melihat ketercapaian/keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahap evaluasi seorang evaluator dapat menentukan atau memberikan rekomendasi terhadap program kegiatan sehingga program dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuannya. Kesimpulan dari penerapan model evaluasi CIPP dapat membantu program pelatihan di BLKK Amanah untuk mengetahui input dan outcome dari pelatihan menjahit bagi peserta setelah adanya evaluasi CIPP.

Kata Kunci: Model Evaluasi CIPP, Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK), Peserta Pelatihan Menjahit.

ABSTRACT

Application of the CIPP Evaluation Model as input in helping to organize decisions, to determine existing sources, alternatives as well as plans and strategies to achieve goals, in procedures through human resources, supporting facilities and equipment, funds or budgets, and various procedures and rules that needed in sewing training at BLKK Amanah. The purpose of this study is to better know the effectiveness of sewing training for trainees. This training also increases the skills and income of the trainees or not. The method used in this study is a

qualitative method using a descriptive approach. Research techniques through interviews, observation, and documentation. The results of the analysis of application research in the CIPP evaluation (Context, Input, Process, Product) for sewing training participants using 10 DIKMAS standards in order to see the achievement/success of a program in achieving predetermined goals. At the evaluation stage an evaluator can determine or provide recommendations for program activities so that the program can be implemented in accordance with its objectives. The conclusion from the application of the CIPP evaluation model can help the training program at BLKK Amanah to know the inputs and outcomes of sewing training for participants after the CIPP evaluation.

Keywords: *CIPP Evaluation Model, Community Work Training Center (BLKK), Sewing Training Participants.*

PENDAHULUAN

Evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat agar mengetahui tingkat keberhasilan suatu program. Evaluasi program biasanya dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya dan melalui evaluasi suatu program dapat dilakukan penilaian secara sistematis, rinci, dan menggunakan prosedur yang sudah diuji secara cermat. Dengan metode tertentu akan diperoleh data yang handal dan sesuai dengan prosedur akan bisa membuat keputusan terkait evaluasi suatu program.

Model evaluasi CIPP Model evaluasi CIPP yang dikemukakan oleh Stufflebeam & Shinkfield (1985) adalah sebuah pendekatan evaluasi yang berorientasi pada pengambil keputusan (*a decision oriented evaluation approach structured*) untuk memberikan bantuan kepada administrator atau leader pengambil keputusan. Stufflebeam mengemukakan bahwa hasil evaluasi akan memberikan alternatif pemecahan masalah bagi para pengambil keputusan. Model evaluasi CIPP ini terdiri dari 4 komponen yang diuraikan sebagai berikut:

Evaluasi konteks mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi obyektif yang akan dilaksanakan. Berisi tentang analisis kekuatan dan kelemahan obyek tertentu (Eko Putro Widoyoko: 2010). Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin (2009) menjelaskan bahwa, evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek.

Tahap kedua dari model CIPP adalah evaluasi *input*, atau evaluasi masukan. Menurut Eko Putro Widoyoko, evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternative apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi: 1) Sumber daya manusia, 2) Sarana dan peralatan pendukung, 3) Dana atau anggaran, dan 4) Berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki.

Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan guna untuk melihat ketercapaian/keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahap evaluasi inilah seorang evaluator dapat menentukan atau memberikan rekomendasi kepada evaluasi apakah suatu program dapat dilanjutkan, dikembangkan/modifikasi, atau bahkan dihentikan.

Tujuan evaluasi menurut Sudjana (2006:36-46) terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum evaluasi program adalah menyediakan atau menyajikan data sebagai masukan bagi pengambilan keputusan tentang program tersebut. Tujuan khusus evaluasi program bermacam ragam, diantaranya sebagaimana diuraikan berikut ini: 1) Memberi masukan untuk perencanaan program. 2) Memberi masukan untuk kelanjutan, perluasan, dan penghentian program. 3) Memberi masukan untuk modifikasi program. 4) Memperoleh informasi tentang faktor pendukung dan penghambat program. 5) Memberi masukan untuk motivasi dan pembinaan pengelola dan pelaksana program. 6) Memberi masukan untuk memahami landasan keilmuan bagi evaluasi program. Dalam mengevaluasi program banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Meskipun antara satu dengan lainnya berbeda,

namun mempunyai tujuan yang sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang dievaluasi, yang tujuannya menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program.

Berdasarkan hasil observasi di Balai Latihan Kerja Komunitas Amanah memiliki program gratis yang banyak diminati oleh warga belajar dalam pelatihan kursus menjahit yaitu dengan jumlah warga belajar yang mengikuti kursus program gratis (proyek bantuan pemerintah) sebanyak 16 orang. Program ini diadakan untuk membantu semua kalangan masyarakat yang membutuhkan skill dan keterampilan untuk bersaing didunia kerja.

Dalam program pelatihan menjahit ini menunjukkan bahwa tidak semua output kursus menjahit mampu mengembangkan potensi atau keterampilan yang mereka miliki. Meskipun didukung dengan program pelatihan yang baik, namun karena keterbatasan fasilitas, modal atau biaya oleh warga belajar untuk membuka usaha mandiri. Mereka lebih memilih bekerja ditempat usaha yang telah berdiri dan berkembang. Lebih memprihatinkan lagi sebagian warga belajar kursus menjahit tidak meneruskan pengembangan keterampilan menjahitnya. Masalah yang terjadi di Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) Amanah penting untuk diteliti, untuk memberikan solusi yang terbaik untuk mengetahui apa saja akhir dari evaluasi program pelatihan terhadap warga belajar sehingga program kursus menjahit, dapat memberikan dampak yang bermanfaat untuk para warga belajar.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengumpulkan dan mendapatkan data untuk dijadikan informasi yang selengkaplengkapny pada pengevaluasian peserta didik pelatihan menjahit di BLKK Amanah Kota Tasikmalaya. Diharapkan dengan menggunakan penelitian ini bisa mendapatkan informasi-informasi yang lengkap, akurat, faktual, dan mendalam sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini data yang akan diperoleh adalah

data-data deskriptif yang tidak menggunakan data berupa angka untuk menerangkan hasil penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi program pelatihan terhadap warga belajar sehingga program kursus menjahit, dapat memberikan dampak yang bermanfaat untuk para warga belajar.

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan objek/sumber data adalah peserta Pelatihan Menjahit di BLKK Amanah. Sampel yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini seluruh pengelola dan peserta pelatihan menjahit di BLKK Amanah.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data diantaranya yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumen. Pada teknik observasi peneliti menggunakan observasi tersamar, yakni dalam pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian serta mengamati pelaksanaan supaya mempermudah mendapatkan data-data dan informasi. Jadi objek yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

Teknik wawancara yaitu salah satu teknik untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian yang merupakan salah satu cara penting dalam penelitian. Pengumpulan data dalam wawancara dengan tanya jawab langsung kepada Peserta Pelatihan di BLKK Amanah dan pengelola kegiatan pelatihan. Proses wawancara ini meneliti akan menggali mengenai penerapan model evaluasi CIPP pada kegiatan pelatihan menjahit di BLKK Amanah itu ada manfaatnya, bagaimana jika di terapkan evaluasi CIPP dalam kegiatan pelatihan menjahit di BLKK Amanah.

Dokumentasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengambil foto/video agar nantinya bisa menjadi bukti terhadap pelaporan apapun. Dokumentasi bukan hanya berupa foto/video dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang diambil berupa dokumentasi di tempat BLKK Amanah, dokumentasi kegiatan pelatihan menjahit, dan dokumentasi penunjang penelitian lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan, baik dari data observasi dan wawancara maupun data dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai sumber data penelitian serta dokumentasi yang peneliti dapatkan, maka peneliti akan melakukan pembahasan mengenai penerapan model evaluasi CIPP (*Conteks, Input, Process, Product*) pada program pelatihan menjahit di BLKK Amanah Kota Tasikmalaya.

Evaluasi *Conteks*

Menurut Sudjana (2006: 82) menyatakan bahwa kebutuhan pelatihan dan kebutuhan belajar dapat diidentifikasi dari berbagai sumber yaitu dari calon peserta pelatihan, organisasi tempat calon peserta pelatihan bertugas atau bekerja, masyarakat yang menjadi layanan kegiatan calon peserta pelatihan, dan pihakpihak terkait. Program kursus menjahit yang diselenggarakan oleh BLKK Amanah dirancang agar dapat memenuhi kebutuhan dari warga belajar. Lembaga menyediakan program lalu peserta dapat memilih program apa yang mereka inginkan dan apa yang mereka butuhkan.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dilapangan, program yang diselenggarakan oleh BLKK Amanah telah sesuai dengan kebutuhan warga belajar. Karena, program yang dilaksanakan telah berdasarkan hasil pemilihan warga belajar yang tentunya itu sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya. Tujuan merupakan keinginan yang akan dicapai. Tujuan ini akan menjadi acuan bagi lembaga yang menyelenggarakan program agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai tujuan tersebut.

Dalam jurnal internasional *Approaches to Evaluation of training: Theory and Practice* oleh Eseryel (2002): *Evaluation goals involve multiple purposes at different levels. These purposes include of student learning, evaluation of instructional materials, transfer of training, return of investment, and so on. Attaining these multiple purposes may require the collaboration of different people in different parts of an organization. Furthermore, not all goals may be well defined and some may change.* Tujuan evaluasi melibatkan beberapa tujuan pada tingkat berbeda. Tujuan ini termasuk tujuan belajar siswa, evaluasi bahan ajar

(kurikulum), transfer pelatihan (kemampuan), pengembalian *invest (feedback)*, dan sebagainya.

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dan pelaksanaan suatu kegiatan (Nurhalim, 2012:34). Tujuan merupakan sasaran dimana kegiatan tersebut diarahkan untuk dicapai. Tujuan yang ditetapkan oleh BLKK Amanah telah sesuai dengan tujuan dari warga belajar. Sehingga dalam pelaksanaannya, program yang diselenggarakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan baik oleh lembaga maupun oleh warga belajar itu sendiri.

Evaluasi Input

Dalam evaluasi input ini terdapat beberapa komponen yang mendukung dalam terlaksananya sebuah program. Evaluasi input yang dilaksanakan dalam program keterampilan menjahit di BLKK Ammanah mencakup karakteristik warga belajar, karakteristik instruktur, kurikulum, pendanaan, serta sarana dan prasarana yang ada di BLKK Ammanah. Dalam hal ini sesuai dengana pendapat dari Stufflebeam dan Shinkfield (1985) dalam buku karangan Farida (1008, hlm. 14) bahwa evaluasi input untuk mengantur keputusan dan menentukan strategi apa yang akan diambil untuk mencapai kebutuhan yang akan dicapai dalam evaluasi program. Evaluasi ini membantu mengatur keputusan menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.

Dalam evaluasi karakteristikk warga belajar meliputi tingginya kualitas pengetahuan,kerja keras dan keinginan mengikuti pelatihan, dan faktor usia peserta pelatihan. Dalam evaluasi karakteristik instruktur yang dievaluasi yaitu mengenai pengalaman kerja pengalaman mengajar riwayat pendidikan dan sertifikasi yang telah dilaksanakan sehingga sangat berpengaruh terhadap hasil pelatihan yang ingin dicapai. Dalam evaluasi sarana dan prasarana BLKK Amanah yaitu dengan mengecek standarisasi perlegkapan yang ada seperti mesin jahit, mesin obras dan proyektor yag digunakan untuk kegiatan pelatihan sesuai dengan standar sehingga membantu terlaksananya pelatihan dengan optimal.

Evaluasi *Process*

Dalam hal ini sesuai dengan pendapat dari Stufflebeam dan Shinkfield (1985) dalam buku karangan Farida (2008, hlm. 14) evaluasi proses untuk membantu mengimplementasikan apa yang sudah menjadi rancangan dalam evaluasi program, yang nantinya akan ada monitor, kontrol, dan perbaikan. Kegiatan yang dilakukan orang selama proses pembelajaran dan tingkat di mana mereka mengambil informasi baru termasuk dalam kategori kegiatan belajar warga belajar.

Kegiatan pembelajaran pertama akan berbicara tentang bagaimana warga berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran kedua akan berbicara tentang interaksi yang terjadi antara siswa dan pemateri pembelajaran. Tugas warga belajar yang terakhir adalah mendiskusikan interaksi warga belajar dengan warga belajar lainnya. Topik mengenai kegiatan pembelajaran warga dijelaskan di bawah ini dan didasarkan pada penelitian yang peneliti lakukan melalui wawancara dan observasi.

Menurut temuan penelitian, peserta kegiatan pelatihan di BLKK Amanah banyak kendala dari kecepatan pemahaman warga belajar, hal ini disebabkan tingkat kepintaran dan pengalaman peserta yang berbeda-beda dalam mencerna materi sehingga materi pelatihan cenderung stagnan tidak ada peningkatan.

Evaluasi *Product*

Dalam hal ini sesuai dengan pendapat dari Stufflebeam dan Shinkfield (1985) dalam buku karangan Farida (2008, hlm. 14) evaluasi produk ini untuk menentukan keputusan berikutnya saja yang akan dicapai, apa yang akan dilakukan setelah program ini berjalan. Produk evaluasi juga merubah perilaku peserta serta memberikan dampak positif.

Penilaian tercapainya program pelatihan menjahit BLKK Amanah sudah tercapai hal ini dilihat dari perubahan pengetahuan dan keterampilan warga belajar sehingga kompeten dalam bidang menjahit sesuai dengan visi dan misi lembaga output berupa warga belajar dari pelatihan BLKK Amanah juga di terima di beberapa perusahaan garmen dan sebagian ada yang sudah berwirausaha secara mandiri, dengan membuka jasa jahit bahkan membuka konveksi mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi product yang dihasilkan oleh BLKK Amanah sudah optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penelitian tentang penerapan model evaluasi CIPP pada program pelatihan balai latihan kerja komunitas (BLKK) Amanah Kota Tasikmalaya, maka dapat disimpulkan bahwa Model evaluasi CIPP ini menggunakan 10 patokan DIKMAS. Yang dimana dalam evaluasi *konteks* ini meliputi 1) Warga belajar dalam penerapan model evaluasi CIPP dari kelompok peserta pelatihan menjahit di BLKK Amanah. Dalam evaluasi *input* meliputi 2) Sumber belajar dalam kegiatan pelatihan menjahit adalah dari Instruktur. 3) Pamong belajar untuk pelatihan menjahit ini adalah instruktur. Dalam evaluasi *process* meliputi 4) Tempat pelatihan atau tempat pelaksanaan kegiatan berlangsung di tempat Balai Latihan Kerja Komunitas di Pesantren Amanah Kota Tasikmalaya. 5) Sarana dan prasarana menjahit lengkap. 6) Dana pelatihan di danai oleh Kementerian Ketenagakerjaan RI. 7) Ragi belajar didapatkan dari motivasi secara langsung dari Instruktur memberikan *reward* di akhir pelatihan. 8) Kelompok belajar dari pelatihan ini adalah peserta pelatihan. 9) Program belajar dalam pelatihan menjahit ini adalah mengenalkan beberapa peralatan menjahit, membuat pola, dll. Dalam evaluasi *product* meliputi 10) Hasil Belajar dari kegiatan pelatihan menjahit yaitu adanya peningkatan keterampilan, kreatifitas dan meningkatnya skill menjahit sebagai patokan bekerja di perusahaan garment. Untuk keberlanjutan setelah pelatihan menjahit di BLKK Amanah ini setiap peserta pelatihan yang sudah lulus akan direkomendasikan bekerja di beberapa mitra atau pabrik garment di wilayah Kota Tasikmalaya dengan beberapa tahapan sebelum diterima.

Adapun beberapa orang yang dipekerjakan di BLKK Amanah untuk memproduksi beberapa kebutuhan pakaian bagi pesantren Amanah sebagai uji coba sebelum mereka terjun langsung dan sambil menunggu hasil dari penerimaan di pabrik garment tersebut. Selain meningkatkan skill menjahit, mereka juga dapat menjadikan sebagai penambah penghasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Kusumastuti, A. M. K. (2019). Metode penelitian kualitatif. In *lembaga pendidikan sukarno pressindo kota semarang*.
- Farida, Kun. (2017). Penerapan Evaluasi Model CIPP (Conteks, Input, Process, Product) Terhadap Hasil Belajar Pada Program Pembelajaran Fiqih Materi Zakat dan Hikmahnya Di Kelas X Madrasah Aliyah Paradigma Palembang. Skripsi FITK UIN Raden Fattah Palembang UIN Raden Fattah Palembang: Tidak diterbitkan
- Hidayattulloh, R. R. (2017). Evaluasi Program Pelatihan Keterampilan Melukis Di Klub Merby Semarang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Istiyani, N. M., & Utsman, U. (2019). Evaluasi Program Model CIPP Pada Pelatihan Menjahit Di LKP Kartika Bawen. *Learning Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2), 6. <https://doi.org/10.19184/jlc.v3i2.16810>
- Mahmudi, Ihwan. (2011). *CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan*. Vol. 6, No. 1.
- Murdiyanto, D. E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal). In *Bandung: Rosda Karya*. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx
- Nuraeni, Y., Yuliasuti, A., Nasution, F. A., Saepul Muharam, A., & Iqbal, F. (2022). Peran Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Dalam Menyediakan Tenaga Kerja Pada Dunia Usaha dan Industri. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 17(1). <https://doi.org/10.47198/naker.v17i1.124>
- Nurhayani, Yaswinda, & Movitaria, M. A. (2022). Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Karakter Sebagai Fungsi Pendidikan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2353–2362.
- Setyaningrum, Ayu. (2016). Implementasi Model Evaluasi CIPP pada Pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta. Vol. V, No. 7.
- Siregar, A. B. D. A. (2021). Evaluasi Model Cipp. *Evaluasi Program Dan*

Kelembagaan Pendidikan Islam, 9(2), 163.

[http://repository.iainbengkulu.ac.id/5904/1/Evaluasi Program Dan Kelembagaan Pendidikan Islam.pdf#page=170](http://repository.iainbengkulu.ac.id/5904/1/Evaluasi%20Program%20Dan%20Kelembagaan%20Pendidikan%20Islam.pdf#page=170)

Syarbaini Saleh, S.Sos., M.Si. Toni Nasution, M.Pd. Parida Harahap, M. S. (2020). *pendidikan luar sekolah*.

Umam, K. A. (2018). *Implementasi Model Evaluasi Program Cipp Pada Pelatihan Pertanian Budidaya Cabai*.

Zuchri Abdussamad, S.I.K., M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.
<https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>